

Analisis *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Dan PT Bank Mandiri Tbk. Tahun 2022-2024

Devita Siska Kusuma Wardani, Alin Wahyuningtyas, Erna Chotidjah Suhatmi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa

Alamat Jl. Ki Mangun Sarkoro No.20, Nusukan, Surakarta (57154)

Telp. 0271719552

E-mail: 230416010@udb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan dinamika kinerja keuangan pada bank-bank besar di Indonesia setelah melalui masa pandemi dan periode pemulihan ekonomi, khususnya pada aspek profitabilitas yang menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan bank. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. dan PT Bank Mandiri Tbk. selama periode 2022–2024 dengan menggunakan dua rasio utama, yaitu Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan kedua bank tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Mandiri cenderung mengalami fluktuasi pada ROA dan ROE, sehingga mengindikasikan efektivitas aset dan modal yang belum stabil meskipun ROE-nya tetap lebih tinggi dibandingkan BRI. Sebaliknya, BRI menunjukkan pola profitabilitas yang lebih konsisten, terutama pada ROA yang stabil dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun, menandakan efisiensi aset yang lebih baik. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Mandiri unggul dalam kemampuan menghasilkan laba berbasis ekuitas, sedangkan BRI lebih unggul dalam stabilitas profitabilitas jangka panjang.

Kata Kunci: Profitabilitas, Return On Asset, Return On Equity, Kinerja Keuangan

Abstract

This research is motivated by differences in the financial performance dynamics of major banks in Indonesia after the pandemic period and during economic recovery, particularly in terms of profitability, which serves as an important indicator for assessing a bank's financial health. This study aims to analyze and compare the profitability performance of PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. and PT Bank Mandiri Tbk. during the 2022–2024 period using two main ratios, namely Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). The research adopts a descriptive quantitative approach utilizing secondary data sourced from the annual financial reports of both banks. The findings show that Bank Mandiri tends to experience fluctuations in both ROA and ROE, indicating that the effectiveness of its asset and equity utilization remains unstable, even though its ROE consistently exceeds that of BRI. Conversely, BRI demonstrates a more stable profitability pattern, particularly with ROA that remains consistent and shows a tendency to increase each year, reflecting better asset efficiency. Overall, the study concludes that Mandiri outperforms in generating profit based on equity, while BRI exhibits stronger long-term profitability stability.

Keywords: Profitability, Return on Assets, Return on Equity, Financial Performance

1. Pendahuluan

Bank merupakan badan keuangan yang memiliki sebuah peran dalam mendukung kondisi ekonomi masyarakat. Berdasarkan pengelolaannya, bank dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu bank milik pemerintah dan bank swasta, serta ditinjau dari sistem operasionalnya menjadi bank konvensional dan bank syariah. Selain berfungsi menghimpun dana dari masyarakat, bank juga berperan sebagai penyalur dana kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan (Hartanti, 2017). Pandemi membawa pengaruh yang besar terhadap banyak bidang, termasuk industri perbankan di tingkat nasional.

Aktivitas perbankan, terutama pada bank umum, turut merasakan efek dari kondisi ini yang berpotensi memengaruhi kekuatan serta tingkat profitabilitas di masa mendatang. Baik bank syariah dan bank konvensional kini harus berhadapan dengan tantangan besar akibat pandemi Covid-19, yang pada satu sisi menjadi ancaman serius bagi kinerja industri perbankan, namun di sisi lain dapat membuka peluang untuk memperkuat kinerja perbankan Indonesia. Dampak pandemi tersebut memunculkan berbagai risiko seperti meningkatnya kredit macet, penurunan nilai aset, serta risiko pasar, yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap stabilitas dan profitabilitas sektor perbankan (Niu & Wokas, 2021). Pada periode pandemi Covid-19 tahun 2020–2021 hingga masa pemulihan pascapandemi 2022–2023, bank konvensional masih berada dalam tahap penyesuaian terhadap dampak krisis yang terjadi. Pandemi tersebut memberikan tekanan yang cukup besar terhadap kondisi keuangan bank, terutama pada aspek profitabilitas dan stabilitas operasionalnya (Widodo & Apriyanto, 2024).

Kinerja keuangan yaitu suatu proses penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan mampu menjalankan fungsi keuangannya secara tepat sesuai prinsip dan pedoman yang berlaku. Penilaian ini mencakup pemeriksaan apakah penyusunan laporan keuangan telah mengikuti standar yang ditetapkan, seperti SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (Generally Accepted Accounting Principles), maupun ketentuan lainnya (Putri & Munfaqiroh, 2018).

Profitabilitas mencerminkan output keseluruhan dari berbagai kebijakan dan keputusan yang ditetapkan perusahaan, serta berfungsi sebagai indikator untuk mengukur seberapa efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap pendapatan yang diperoleh. (Widarjo & Setiawan, 2009). Rasio profitabilitas berfungsi untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh atau menghasilkan keuntungan. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen laporan keuangan, baik dari sisi neraca maupun laporan laba rugi, dalam beberapa periode waktu tertentu. Pemilihan rasio profitabilitas yang digunakan disesuaikan dengan kebijakan dan kebutuhan manajemen. Semakin beragam jenis rasio yang dianalisis, semakin komprehensif pula gambaran mengenai kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan. Setiap rasio memiliki fungsi masing-masing dalam menilai serta mengukur kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu (Ermaini et al., 2021).

Return on Assets (ROA) mencerminkan sejauh mana kapasitas modal yang ditanamkan pada seluruh aset perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Rasio tersebut diperoleh dengan membandingkan keuntungan perusahaan sebelum dikenakan pajak terhadap rata-rata aset yang dimiliki. ROA berfungsi sebagai indikator total utama dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, terutama ketika ditinjau dari aspek profitabilitas dan potensi investasi yang dimiliki perusahaan (Amrina et al., 2021). Return on Assets (ROA) digunakan untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini menggambarkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari total aset yang

dikelola. ROA mencerminkan tingkat pengembalian yang diperoleh dari penggunaan aktiva perusahaan dalam kegiatan operasionalnya (Nugroho et al., 2024).

Return on Equity (ROE) merupakan alat ukur keuangan yang berguna untuk menilai sejauh mana manajemen bank mampu memanfaatkan modal yang dimiliki guna menghasilkan laba bersih. Secara umum, semakin tinggi nilai ROE menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik (Herispon & Hade, n.d.). ROE sering digunakan sebagai indikator profitabilitas karena menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan pemilik. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien modal sendiri dikelola untuk menghasilkan keuntungan, sehingga menjadi ukuran penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan (Ash-shiddiqy, 2019).

Laporan keuangan Bank BRI dan Bank Mandiri analisis terkini menunjukkan dinamika pendapatan yang berbeda antar tahun 2020 – 2024 (periode pandemi lalu pemulihan), termasuk fluktuasi laba bersih dan kinerja triwulanan yang tidak linier. Meski ada laporan tahunan dan triwulan, literatur yang mengkaji secara terperinci bagaimana faktor-faktor (relaksasi kredit, stimulus perumahan, perubahan DPK, digitalisasi) memengaruhi pendapatan Bank BRI dan Bank Mandiri sepanjang 2020 – 2024 masih terbatas. Pada periode 2020–2024, analisis terkait kinerja keuangan Bank BRI dan Bank Mandiri melalui rasio profitabilitas masih menyisakan kekurangan penting dalam literatur. Sebagian besar penelitian hanya menilai profitabilitas bank secara umum dan belum memperhitungkan karakteristik khusus Bank BRI dan Bank Mandiri, sehingga risiko dan struktur pendapatannya mungkin sangat berbeda dari bank lain. Selain itu, banyak riset berhenti pada periode pandemi awal (2020–2021) dan belum mengkaji secara menyeluruh fase pemulihan (2020–2024) (Widodo & Apriyanto, 2024).

2. Metodologi

Objek dalam penelitian ini yaitu Bank BRI dan Bank Mandiri. Penelitian ini menggunakan sekunder yaitu berupa Laporan Keuangan Tahunan 2020-2024 yang diambil dari website perusahaan resmi Bank BRI dan Bank Mandiri (www.bankmandiri.co.id) dan (<https://bri.co.id>). Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menjelaskan perubahan rasio profitabilitas, khususnya ROA dan ROE, pada Bank BRI serta Bank Mandiri sepanjang periode 2020–2024.

Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas dinilai melalui dua ukuran utama, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

1. *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini berfungsi menilai sejauh mana manajemen bank mampu menghasilkan laba secara menyeluruh. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank semakin efektif dalam menciptakan keuntungan dan semakin optimal dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2014) *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Rasio ini juga menjelaskan tingkat kemampuan aset dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan (Sari, 2021). Untuk menilai ROA, digunakan perhitungan tertentu sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut ini adalah kriteria peringkat *Return On Asset* (ROA) dari Bank Indonesia:

Table 1 Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
ROA > 1,45%	1	Sangat Sehat
1,215% < ROA ≤ 1,450%	2	Sehat
0,999% < ROA ≤ 1,215%	3	Cukup Sehat
0,765% < ROA ≤ 0,999%	4	Kurang Sehat
ROA ≤ 0,765%	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran OJK NO. SEOJK.03/2019

2. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah ukuran profitabilitas yang berguna untuk melihat seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba bersih dari total ekuitas yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan modal yang disetor pemegang saham untuk diolah menjadi keuntungan bagi perusahaan. Dengan kata lain, ROE menunjukkan tingkat pengembalian atas modal sendiri yang mencakup saham biasa, agio saham, laba ditahan, saham preferen, serta berbagai jenis cadangan perusahaan lainnya. Semakin tinggi nilai ROE, maka akan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya ekuitas untuk menciptakan profit setelah dikurangi beban pajak (Herispon & Hade, n.d.). Untuk menilai ROE, digunakan perhitungan tertentu sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berikut ini adalah kriteria peringkat *Return On Ekuitas* (ROE) dari Bank Indonesia:

Table 2 kriteria Peringkat Komponen ROE

Rasio	Peringkat	Predikat
ROE > 23%	1	Sangat Sehat
18% < ROA ≤ 23%	2	Sehat
013% < ROA ≤ 18%	3	Cukup Sehat
8% < ROA ≤ 13%	4	Kurang Sehat
ROA ≤ 8%	5	Tidak Sehat

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri periode 2020–2024, dengan menggunakan indikator profitabilitas *Return on Assets* dan *Return on Equity*, hasilnya dirangkum dalam tabel berikut.

Table 3 Perbandingan *Return On Asset* (ROA) Bank Mandiri dan BRI

Tahun	Bank Mandiri	BRI
2020	0,016	0,018
2021	0,022	0,024
2022	0,028	0,035
2023	0,034	0,039
2024	0,031	0,039

Sumber: Data diolah

Dari tabel 3. ditemukan bahwa kedua bank menunjukkan pola kinerja profitabilitas yang berbeda sepanjang periode 2020–2024. Bank Mandiri mencatat peningkatan ROA dari 2020

hingga 2023, namun mengalami penurunan kembali pada 2024. Pola ini mengindikasikan bahwa efektivitas Bank Mandiri dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba masih berfluktuasi. Di sisi lain, BRI juga menunjukkan peningkatan ROA dari 2020 hingga 2023 dan mampu mempertahankan nilai yang sama pada 2024. Konsistensi nilai ROA BRI tersebut menggambarkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang lebih stabil dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan keuntungan. Jika dibandingkan secara keseluruhan, nilai ROA BRI berada lebih tinggi dibandingkan Bank Mandiri pada seluruh tahun pengamatan, sehingga menunjukkan bahwa BRI memiliki tingkat efisiensi aset yang lebih baik. Dengan demikian, hasil perhitungan ROA mengindikasikan bahwa kinerja keuangan BRI lebih kuat dan stabil, sedangkan Mandiri masih perlu meningkatkan konsistensi profitabilitas dalam jangka panjang.

Table 4 Perbandingan *Return on Equity* (ROE) Bank Mandiri dan BRI

Tahun	Bank Mandiri	BRI
2020	0,120	0,133
2021	0,172	0,140
2022	0,224	0,213
2023	0,260	0,242
2024	0,244	0,240

Sumber: Data diolah

Dari tabel 4. ditemukan bahwa kinerja profitabilitas kedua bank mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun dengan pola pertumbuhan yang berbeda. Bank Mandiri menunjukkan kenaikan ROE secara berkelanjutan mulai dari 2020 hingga 2023, namun pada 2024 terjadi sedikit penurunan meskipun nilai ROE tetap berada pada tingkat yang relatif tinggi. Sementara itu, BRI juga mencatat peningkatan ROE yang konsisten sejak 2020 hingga 2023, kemudian kembali mengalami sedikit penurunan pada 2024. Jika dibandingkan secara keseluruhan, Bank Mandiri cenderung memiliki nilai ROE yang lebih tinggi dibandingkan BRI, terutama setelah tahun 2022, yang mengindikasikan bahwa kemampuan Bank Mandiri dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba berada pada tingkat yang lebih kuat. Meskipun demikian, kestabilan pertumbuhan ROE pada BRI menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan ekuitas bank tersebut relatif terjaga dan tidak mengalami fluktuasi besar. Gambaran ini mengindikasikan bahwa kedua bank memiliki kinerja keuangan yang sehat berdasarkan indikator ROE, meskipun Bank Mandiri memiliki tingkat pengembalian ekuitas lebih tinggi, sedangkan BRI menunjukkan daya tahan profitabilitas yang stabil dari tahun ke tahun.

Hasil kajian terhadap tingkat profitabilitas Bank Mandiri dan BRI berdasarkan indikator ROA dan ROE selama periode 2020–2024 menunjukkan adanya perbedaan pola kinerja dari kedua bank yang berbeda. Bank Mandiri cenderung mengalami fluktuasi, baik pada ROA maupun ROE. ROA Bank Mandiri meningkat pada tahun 2020 hingga 2023 namun kembali menurun pada tahun 2024, menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan aset belum sepenuhnya stabil. ROE Bank Mandiri menunjukkan kenaikan secara berkelanjutan mulai dari 2020 hingga 2023, namun pada 2024 terjadi sedikit penurunan meskipun nilai ROE tetap berada pada tingkat yang relatif tinggi. Meskipun demikian, Bank Mandiri tetap mencatat nilai ROE yang lebih tinggi dibandingkan BRI pada seluruh periode sehingga menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari modal yang cukup kuat. Di sisi lain, Bank BRI menampilkan pola yang lebih stabil dan konsisten, terutama pada ROA yang meningkat pada 2020 hingga 2023 dan dipertahankan pada 2024. Kestabilan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan aset Bank BRI

lebih efisien dari tahun ke tahun. ROE BRI juga menunjukkan peningkatan meskipun sedikit menurun di tahun terakhir, namun rentangnya cenderung mendekati nilai sebelumnya, menandakan ketahanan yang lebih baik dalam menjaga profitabilitas.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis ROA dan ROE periode 2022–2024, kinerja profitabilitas Bank Mandiri dan BRI menunjukkan pola yang berbeda. Bank Mandiri mengalami fluktuasi pada kedua indikator sehingga mencerminkan efektivitas aset dan modal yang belum stabil, meskipun tetap mencatat ROE lebih tinggi dibandingkan BRI. Sebaliknya, BRI memperlihatkan kinerja yang lebih stabil, khususnya pada ROA yang konsisten meningkat dan bertahan, menunjukkan efisiensi aset yang lebih kuat. Secara keseluruhan, Mandiri unggul dalam kemampuan menghasilkan laba dari modal, sementara BRI menunjukkan stabilitas yang lebih baik dalam menjaga profitabilitas jangka panjang.

Berdasarkan temuan tersebut, Bank Mandiri disarankan untuk memperkuat pengelolaan aset dan modal agar fluktuasi profitabilitas dapat diminimalkan. Upaya seperti peningkatan efisiensi operasional, pengendalian biaya, dan optimalisasi portofolio pendapatan dapat membantu menjaga kestabilan ROA dan ROE di masa mendatang. Sementara itu, BRI diharapkan dapat mempertahankan stabilitas yang sudah terbentuk melalui penguatan manajemen risiko dan peningkatan kualitas aset. BRI juga dapat mengoptimalkan ekuitas untuk mendorong pertumbuhan laba yang lebih signifikan, tidak hanya bertumpu pada kestabilan. Pada penelitian berikutnya, peneliti disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti BOPO, NIM, atau CAR serta memperluas periode pengamatan sehingga dapat menghasilkan analisis yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas kedua jenis bank tersebut.

Daftar Pustaka

- Amrina, D. H., Faizah, I., & Supriyaningsih, O. (2021). Perbedaan Rasio Profitabilitas Bank Di Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. 2(2), 96–104.
- Ash-Shiddiqy, M. (2019). Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Menggunakan Rasio Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe).
- Ermainsi, Kurniasih, E. T., Suryani, A. I., & Hierdawati, T. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Perbankan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Bumn). 9(1), 71–76.
- Hartanti. (2017). Perbandingan Kinerja Keuangan Lima Bank Dengan Aset Terbesar. 2(2), 237–248.
- Herispon, & Hade, R. K. (N.D.). Aplikasi Model Camel Dalam Mengukur Kesehatan Dan Kinerja Keuangan Bank.
- Niu, F. A. L., & Wokas, H. R. N. (2021). Analisis Komparasi Rasio Profitabilitas Bank Bumn Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020. 12(2).
- Nugroho, W., Silaen, M., Parhusip, A., & Al-Amin. (2024). Optimalisasi Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Untuk Meningkatkan Daya Saing Perbankan Di Bursa Saham. 1(4), 184–198.
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. 17(1).
- Sari, D. I. (2021). Pengaruh Roa , Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. 16(1), 83–96.
- Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial

Distress Perusahaan Otomotif. 11(2), 107–119.

Widodo, T. D. P., & Apriyanto, G. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Btn Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19. 4, 6347–6358.